

Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Rani Febiola¹, Ahyuni²

¹²Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang
Email: raniifebiola05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kondisi dan sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Eksisting di Kecamatan Pasaman (2) Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pasaman ditinjau dari Permen ATR/BPN RI No 14 Tahun 2022. Metode penelitian yang diterapkan yakni deskriptif kuantitatif yang bertujuan guna mengungkapkan keadaan, fenomena, variabel, dan fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan dengan menunjukkan realitas yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) RTH publik eksisting di Kecamatan Pasaman memiliki luas 10149.22 Ha. Tipologi RTH yang memiliki luas paling tinggi yaitu hutan produksi terbatas seluas 4.793,64 Ha dan yang paling kecil ialah taman RT/RW seluas 0.03 Ha. Persebaran RTH publik eksisting yang memiliki RTH paling luas dalam setingkat Nagari yaitu Nagari Aua Kuniang dengan luas 8.369 Ha, dalam setingkat Jorong yaitu Jorong Pinaga dengan luas RTH publik eksisting seluas 4088.8 Ha (2) Menurut UU No 14 Tahun 2022 tentang Penataan Ruang, harus ada minimal 20% luas wilayah perkotaan yang wajib dialokasikan untuk ruang terbuka hijau. Kecamatan Pasaman membutuhkan ketersediaan RTH seluas 8.914 Ha. Hasil identifikasi jumlah ketersediaan keseluruhan luas ruang terbuka hijau publik eksisting di Kecamatan Pasaman tahun seluas 10.149,22 Ha atau mencapai 22,9% dari luas wilayah kecamatan. Hal mengindikasikan bahwa luas ruang terbuka hijau bisa dikatakan sudah tersedia sesuai kebutuhan dan bahkan sudah melebihi proporsi ruang terbuka hijau seperti yang sudah diatur dalam peraturan-perundangannya. Berdasarkan perbandingan dan ketersediaan RTH setingkat nagari dan jorong terdapat 2 defisit pada tingkat nagari dan 19 defisit pada tingkat jorong.

Kata kunci: *Ruang Terbuka Hijau Publik, Ketersediaan, Kebutuhan.*

Abstract

This research aims to determine: (1) The condition and distribution of existing public green open space (RTH) in Pasaman District (2) Evaluation of the availability of green open space (RTH) in Pasaman District in terms of Permen ATR/BPN RI No. 14 of 2022. The research methodology used is quantitative and descriptive, with the goal of portraying the current reality by describing the situations, phenomena, variables, and facts observed during the study. The results of this research show that: (1) The existing public green open space in Pasaman District has an area of 10149.22 Ha. The RTH typology that has the highest area is limited production forest covering an area of 4,793.64 Ha and the smallest is an RT/RW park covering an area of 0.03 Ha. The distribution of existing public green open space which has the largest green open space at the Nagari level is Nagari Aua Kuniang with an area of 8,369 Ha, at the Jorong level, namely Jorong Pinaga with an existing public green open space area of 4088.8 Ha (2) In accordance with Law No. 14 of

2022 on Spatial Planning, a minimum of 20% of the urban area must be designated for green open space. Pasaman District requires the availability of green open space covering an area of 8,914 Ha. The results of the identification of the total available area of existing public green open space in Pasaman District in 10,149.22 Ha or reaching 22.9% of the district area. This shows that the area of green open space can be said to be available according to needs and has even exceeded the proportion of green open space as stated in the law. Based on the comparison and availability of green open space at the nagari and jorong levels, there are 2 deficits at the nagari level and 19 deficits at the jorong level.

Keywords: *Public Green Open Space, Availability, Need.*

PENDAHULUAN

Kota adalah tempat di mana kehidupan dan aktivitas manusia terpusat dan terus berkembang. Pertumbuhan penduduk di kota terus bertambah seiring dengan perkembangan kota yang cepat, maka tanpa perencanaan manajemen kota yang baik dan berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif terutama pada lingkungan. Perkembangan sektor-sektor ekonomi dan meningkatnya jumlah pendatang menyebabkan jumlah penduduk meningkat sehingga semakin meningkat juga perubahan fungsi lahan dari ruang terbuka hijau (Tianingsih, 2021).

Ruang hijau terbuka (RTH) merupakan wilayah panjang atau berbentuk poligon yang digunakan secara terbuka untuk menanam tanaman alami maupun yang sengaja ditanam, serta memiliki peran penting dalam aspek ekologi, sosial budaya, serta estetika (Permen ATR/BPN RI No. 14 Tahun 2022). RTH penting dalam perencanaan perkotaan. RTH harus terdapat di dalam struktur bangunan (hutan bangunan) untuk memberikan efek pelunak dan pendinginan lingkungan (Mardiah, 2020).

Ruang terbuka hijau di daerah perkotaan bertujuan untuk mempertahankan kelestarian dan keseimbangan antara lingkungan alam dan buatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan kota yang sehat, bersih, indah, dan nyaman (Haryani, 2022). Kecamatan Pasaman merupakan kawasan pusat kota dari Kabupaten Pasaman Barat, Sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi, kawasan ini memiliki kepadatan penduduk dan pertumbuhan yang tinggi, dengan banyak aktivitas perdagangan. Hal ini meningkatkan kebutuhan akan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota dan tempat rekreasi. Kepadatan bangunan adalah salah satu faktor prinsip yang akan memengaruhi kondisi iklim mikro (Dian Nugraha, 2018). Tersedianya Ruang Terbuka Hijau menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang menyenangkan dan sehat (Arsalina, 2020).

Kecamatan Pasaman memiliki luas wilayah seluas 508,93 km² serta merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat. Penduduk di Kecamatan Pasaman pada tahun 2021 berjumlah 78.205 jiwa, naik menjadi 79.591 jiwa pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2023). Dampak dari pertumbuhan populasi yang terus meningkat adalah menurunnya ketersediaan RTH karena lahan dialihfungsikan untuk perumahan dan infrastruktur perkotaan, sehingga kualitas lingkungan juga mengalami penurunan.

Penurunan jumlah dan kualitas ruang terbuka hijau telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan perkotaan, seperti peningkatan polusi udara, dan menurunnya produktivitas masyarakat karena stres akibat keterbatasan ruang publik untuk berinteraksi sosial. Dalam konteks ini, dibutuhkan perspektif masa depan dan penting mengubah arah pandang dalam merencanakan transformasi kota yang semakin ramah lingkungan serta berkelanjutan. Diperlukan inovasi dalam menggunakan ruang di area pertanian dan kawasan konservasi untuk mencegah konversi lahan produktif atau hijau menjadi lahan

tidak produktif atau tidak bervegetasi, agar tetap memberikan kenyamanan bagi penduduk yang tinggal di sana.

Penataan ruang adalah proses sistematis perencanaan, penggunaan, dan pengawasan ruang. Perencanaan tata ruang bertujuan untuk menghasilkan rencana umum tata ruang. Berdasarkan wilayah administrasi, penataan ruang terdiri dari penataan ruang tingkat nasional, penataan ruang perkotaan, dan penataan ruang kabupaten/kota. Menurut Permen ATR/BPN RI No. 14 Tahun 2022, perencanaan tata ruang kota harus mencakup rencana pemanfaatan minimal 30% dari total luas kota untuk ruang terbuka hijau, yang terbagi menjadi 20% untuk ruang terbuka hijau publik dan 10% untuk ruang terbuka hijau privat. Kecamatan Pasaman membutuhkan penataan ruang untuk menyediakan ruang terbuka hijau publik berdasarkan luas wilayahnya. Dengan demikian, dilakukan penelitian kondisi ruang terbuka hijau di Kecamatan Pasaman berdasarkan kriteria Peraturan Menteri ATR/BPN.

Penggunaan teknologi penginderaan jauh memungkinkan guna memperoleh informasi aktual mengenai Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pasaman. Teknologi penginderaan jauh dapat menampilkan informasi tentang distribusi dan ukuran Ruang Terbuka Hijau di wilayah Kecamatan Pasaman. Dalam studi ini, diperlukan penafsiran gambar dari penginderaan jauh. Gambar yang dipakai pada penelitian ini ialah gambar resolusi tinggi yang langsung diambil dari Google Earth. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kecamatan Pasaman terletak antara 00 05' - 00 03' Lintang Utara dan antara 99 38' -99 53' Bujur Timur.. Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Pasaman memiliki batas-batas yaitu: Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Tuleh; Sebelah Selatan : Kecamatan Luhak Nan Duo; Sebelah Barat : Kecamatan Sasak Ranah Pasisie; Sebelah Timur : Kecamatan Talamau. Variabel yang dipakai pada penelitian ini ialah penggunaan lahan, luas wilayah terbangun dan sebaran RTH Publik Eksisting.

Tahapan Analisis Data

1. Identifikasi Sebaran Ruang Terbuka Hijau

Pemetaan distribusi Taman Rekreasi dan Hiburan (RTH) di Kecamatan Pasaman dilakukan dengan menggunakan citra resolusi tinggi dari Google Earth dan proses digitasi. Kemudian, dilakukan perbaikan survei spasial untuk memastikan kualitas interpretasi peta citra yang sudah ada dan akurasi spasial. Oleh karena itu, survei groundcheck lahan secara acak diperlukan untuk sampling dan Ground Control Point (GCP) perlu dilakukan. Groundcheck dilaksanakan dua kali, pertama setelah selesai semua analisis GIS, dan kedua setelah selesai semua evaluasi GIS. Survei groundcheck dilakukan untuk memverifikasi apakah hasil interpretasi citra satelit sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Analisis Luasan Ruang Terbuka Hijau

Perhitungan luas RTH dilakukan dengan memanfaatkan data peta sebaran RTH yang diperoleh melalui fungsi Calculate Area pada perangkat lunak ArcGIS 10.4. Hasil analisis ini menghasilkan peta yang menunjukkan luas RTH per nagari di Kecamatan Pasaman.

2. Penentuan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Peraturan Menteri ATR/KBPN No.14 tahun 2022

Pengkajian kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan ukuran area tersebut bertujuan untuk menentukan jumlah ruang terbuka hijau yang perlu dipenuhi sesuai

dengan Peraturan Menteri ATR/KBPN No.14 tahun 2022. Menurut peraturan tersebut, setidaknya 30% dari total wilayah kota atau perkotaan harus dijadikan Ruang Terbuka Hijau, dengan pembagian 20% sebagai RTH publik dan 10% sebagai RTH privat.

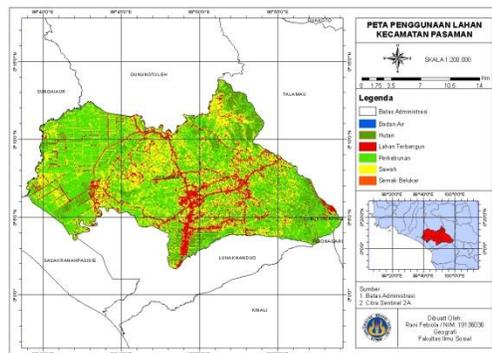
Di bawah ini terdapat perhitungan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luas area di Kecamatan Pasaman.

Kebutuhan RTH = 30/100 x luas wilayah

Hasil perhitungan kebutuhan RTH kemudian dibandingkan dengan luas RTH yang ada. Perbandingan ini akan menunjukkan apakah RTH yang ada sudah mencukupi atau memerlukan penambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Lahan



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pasaman
Tabel 1. Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting Kecamatan Pasaman

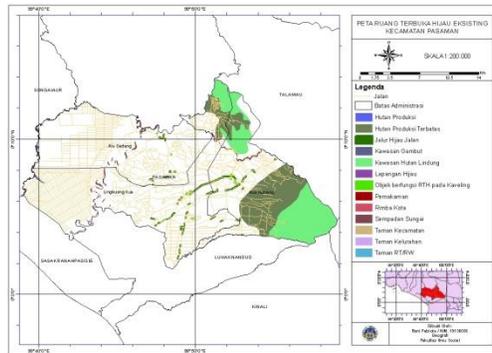
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Badan Air	428
2	Hutan	20810
3	Lahan Terbangun	1210
4	Perkebunan	17990
5	Sawah	3761
6	Semak Belukar	10

Sumber : Peneliti

Hasil analisis penggunaan lahan dari citra sentinel 2A di Kecamatan Pasaman memiliki jenis penggunaan lahan yaitu badan air seluas 428 Ha, hutan seluas 20810 Ha, lahan terbangun seluas 1210 Ha, perkebunan seluas 17990 Ha, sawah seluas 3761 Ha, dan semak belukar seluas 10 Ha.

2. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting di Kecamatan Pasaman

Data RTH publik yang diperoleh dari lapangan terbatas hanya pada tipologi kawasan/zona RTH. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil *groundcheck* peneliti terkait distribusi RTH publik yang ada di Kecamatan Pasaman.



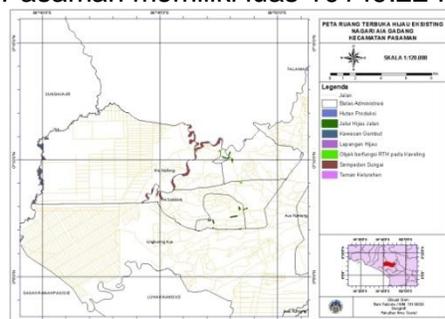
Gambar 2. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Pasaman

Tabel 2. Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting Kecamatan Pasaman

No	Tipologi RTH	Luas (Ha)
1	Jalur Hijau Jalan	36.89
2	Lapangan Hijau	6.2
3	Pemakaman	1.07
4	Rimba Kota	3.09
5	Taman Kecamatan	0.78
6	Taman Kelurahan	0.25
7	Taman RT/RW	0.03
8	Sempadan Sungai	427.01
9	Hutan Produksi Terbatas	4765.89
10	Hutan Produksi	29.14
11	Kawasan Hutan Lindung	4793.64
12	Kawasan Gambut	73.80
13	Objek berfungsi RTH pada Kaveling	11.40
Jumlah		10149.22

Sumber : Peneliti

Hasil identifikasi sebaran ruang terbuka hijau eksisting publik di Kecamatan Pasaman mempunyai jenis tipologi RTH yaitu jalur hijau jalan, lapangan hijau, taman kelurahan, pemakaman rimba kota, taman kecamatan, ta,man kelurahan, taman RT/RW, sempadan sungai, hutan produksi terbatas, hutan produksi, kawasan hutan lindung, kawasan gambut, dan objek berfungsi RTH pada kaveling. Ruang terbuka hijau eksisting keseluruhan di Kecamatan Pasaman memiliki luas 10149.22 Ha.



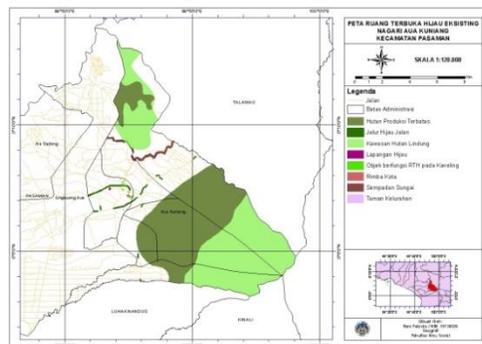
Gambar 3. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Aia Gadang

Tabel 3. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Aia Gadang

No	Tipologi RTH	Luas (Ha)
1	Jalur Hijau Jalan	3.51
2	Lapangan Hijau	0.59
3	Taman Kelurahan	0.13
4	Sempadan Sungai	171.19
5	Hutan Produksi	10.38
6	Kawasan Gambut	34.43
7	Objek berfungsi RTH pada Kaveling	1.24
Jumlah		221.47

Sumber : Peneliti

Hasil identifikasi sebaran ruang terbuka hijau eksisting publik di Nagari Aia Gadang mempunyai jenis tipologi RTH yaitu jalur hijau jalan, lapangan hijau, taman kelurahan, sempadan sungai, hutan produksi, kawasan gambut, dan objek berfungsi RTH pada kaveling. Ruang terbuka hijau eksisting keseluruhan di Nagari Aia Gadang memiliki luas 221.47 Ha.

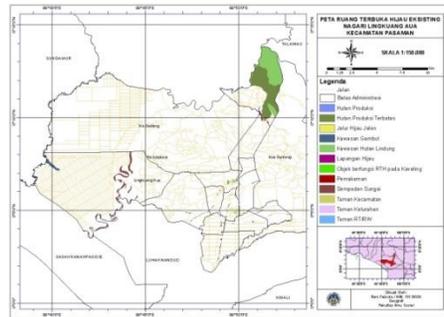


Gambar 4. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Aua Kuniang
Tabel 4. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Aua Kuniang

No	Tipologi RTH	Luas (Ha)
1	Jalur Hijau Jalan	15.35
2	Lapangan Hijau	1.85
3	Taman Kelurahan	0.06
4	Sempadan Sungai	83.25
5	Hutan Produksi Terbatas	4089.48
6	Rimba Kota	3.09
7	Objek berfungsi RTH pada Kaveling	5.92
8	Kawasan Hutan Lindung	4170.15
Jumlah		8369.15

Sumber : Peneliti

Hasil identifikasi sebaran ruang terbuka hijau eksisting publik di Nagari Aua Kuniang mempunyai jenis tipologi RTH yaitu jalur hijau jalan, lapangan hijau, taman kelurahan, sempadan sungai, hutan produksi terbatas, rimba kota, objek berfungsi RTH pada kaveling dan kawasan hutan lindung. Ruang terbuka hijau eksisting keseluruhan di Nagari Aia Gadang memiliki luas 8369.15 Ha.



Gambar 5. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Lingkuang Aua
Tabel 5. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Nagari Lingkuang Aua

No	Tipologi RTH	Luas (Ha)
1	Jalur Hijau Jalan	18.03
2	Lapangan Hijau	3.78
3	Objek berfungsi RTH pada Kaveling	4.24
4	Pemakaman	1.07
5	Taman Kecamatan	0.78
6	Taman Kelurahan	0.05
7	Taman RT/RW	0.03
8	Sempadan Sungai	172.57
9	Hutan Produksi Terbatas	679.4
10	Hutan Produksi	18.76
11	Kawasan Hutan Lindung	623.50
12	Kawasan Gambut	39.36
		1561.57

Sumber : Peneliti

Hasil identifikasi sebaran ruang terbuka hijau eksisting publik di Nagari Aua Kuniang mempunyai jenis tipologi RTH yaitu jalur hijau jalan, lapangan hijau, objek berfungsi RTH pada kaveling, pemakaman, taman kecamatan, taman kelurahan, taman RT/RW, sempadan sungai, hutan produksi terbatas, hutan produksi, kawasan hutan lindung, dan kawasan gambut. Ruang terbuka hijau eksisting keseluruhan di Nagari Lingkuang Aua memiliki luas 1561.57 Ha

Tabel 6. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting Jorong

No	Nagari	Jorong	Luas RTH Publik Eksisting (Ha)
1	Aia Gadang	Batang Umpai	9,47
2		Pasir Bintungan	63,67
3		Durian Hutan	0,86
4		Labuah Luruih	130,18
5		Batang Lingkin	15,93
6		Tongar	2
7	Aua Kuniang	Sukomananti	21,68
8		Pinaga	4088,8
9		Padang Tujuh	46,01
10		Lembah Binuang	338,44
11		Bukik Nilam	114,59
12		Aua Kuniang	2759,61

13	Lingkuang Aua	Tanjung Pangka	191,92
14		Simpang Empat	3,73
15		Rimbo Janduang	1338,65
16		Rimbo Binuang	1,43
17		Pasaman Baru	5,4
18		Padang Durian Hijau	2,73
19		Katimaha	1.36
20		Kampung Cubadak	6,74
21		Jambak	3,02
22		Batang Biyu	223,07
23		Bandarejo	1,3

Sumber: Peneliti

Hasil identifikasi sebaran ruang terbuka hijau eksisting publik masing-masing Jorong yang ada di Kecamatan Pasaman kelurahan pertama yang memiliki ruang terbuka hijau tertinggi adalah Jorong Pinaga dengan luas RTH publik eksisting seluas 4088.8 Ha, sementara kelurahan yang memiliki ruang terbuka hijau paling sedikit adalah Kelurahan Durian Hutan dengan luas RTH public eksisting seluas 0.86 Ha.

Nilai NDVI > 0,3633 menunjukkan kerapatan vegetasi tinggi di lapangan berupa hutan, perkebunan dan sawah dewasa.

2. Evaluasi Ketersediaan Luasan Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting di Kecamatan Pasaman

Dari tabel 8 di atas, ruang terbuka hijau (RTH) publik eksisting yang ada pada Kecamatan Pasaman memiliki luas sebesar 10149.22 Ha, sementara untuk luas wilayah Kecamatan Pasaman yaitu 44.570 Ha. Sehingga ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik eksisting Kecamatan Pasaman berdasarkan luas wilayah kecamatan yaitu sebesar 22,9%.

Analisis kebutuhan RTH di Kecamatan Pasaman berdasarkan luas wilayah mengacu pada Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022. Dalam permen tersebut, kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah harus mencakup 30% dari luas wilayah kota atau kawasan perkotaan yang terdiri dari 20% RTH public dan 10% RTH Privat. Kebutuhan RTH public di Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kecamatan Pasaman dapat dicari menggunakan persamaan berikut:

$$RTH = 20 / 100 \times \text{Luas Wilayah}$$

$$RTH = 20/100 \times 44.570 \text{ Ha}$$

$$RTH = 8.914 \text{ Ha}$$

Tabel 7. Ketersediaan dan Kebutuhan RTH Desa di Kecamatan Pasaman

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Ketersediaan (Ha)	Kebutuhan (Ha)	Selisih (Ha)	Keterangan
1.	Aia Gadang	13.935	221	2.789	2.568	Defisit
2.	Lingkuang Aua	17.480	1.517	3.496	1.979	Defisit
3.	Aua Kuniang	13.155	8.369	2.631	5.738	Surplus

Sumber : Peneliti

Diketahui bahwa Kecamatan Pasaman yang terdiri dari 3 desa/kelurahan memiliki luas wilayah sebesar 44.570 ha, sehingga kebutuhan RTH Kecamatan Pasaman berdasarkan luas wilayah sebesar 8.914 Ha. Kebutuhan RTH di Kecamatan Pasaman pada ke 3 Kelurahan mengalami surplus dan defisit Kelurahan Aia Gadang mengalami defisit seluas 2.568 Ha, Kelurahan Lingkuang Aua mengalami defisit seluas 1.979 dan Kelurahan Aua Kuniang mengalam surplus selua 5.738 Ha

Tabel 14. Ketersediaan dan Kebutuhan RTH Desa di Kecamatan Pasaman

No	Jorong	Luas Wilayah (Ha)	Ketersediaan (Ha)	Kebutuhan (Ha)	Selisih (Ha)	Keterangan
1.	Batang Umpai	1708	9,47	341,6	332,1	Defisit
2.	Pasir Bintungan	994	63,67	198,8	135,1	Defisit
3.	Durian Hutan	69	0,86	13,8	12,94	Defisit
4.	Labuah Luruih	7405	130,18	1481	1350,8	Defisit
5.	Batang Lingkin	2126	15,93	425,2	409,27	Defisit
6.	Tongar	852	2	170,4	168,4	Defisit
7.	Sukomananti	14100	21,68	2820	2798	Defisit
8.	Pinaga	5840	4088,8	1168	2921	Surplus
9.	Padang Tujuh	1156	46,01	231,2	185,19	Defisit
10.	Lembah Binuang	734	338,44	146,8	191,64	Surplus
11.	Bukik Nilam	1754	114,59	350,8	236,21	Defisit
12.	Aua Kuniang	2953	2759,61	590,6	2760	Surplus
13.	Tanjung Pangka	7115	191,92	1423	1231	Defisit
14.	Simpang Empat	462	3,73	92,4	88,67	Defisit
15.	Rimbo Janduang	3022	1338,65	604,4	734,25	Surplus
16.	Rimbo Binuang	541	1,43	108,2	106,77	Defisit
17.	Pasaman Baru	630	5,4	126	120,6	Defisit
18.	Padang Durian Hijau	411	2,73	82,2	79,47	Defisit
19.	Katimaha	415	1,36	83	81,64	Defisit
20.	Kampung Cubadak	878	6,74	175,6	168,86	Defisit
21.	Jambak	1210	3,02	242	238,98	Defisit
22.	Batang Biyu	2155	223,07	431	207,93	Defisit
23.	Bandarejo	642	1,3	128,4	127,1	Defisit

Sumber : Peneliti

Dari tabel 14 diatas, Kecamatan Pasaman yang terdiri dari 23 jorong dan dapat dilihat perbandingan ketersediaan dan kebutuhan RTH pada masing-masing jorong yang ada, dimana terdapat 19 jorong yang mengalami defisit yaitu Jorong Batang Umpai, Pasir Bintungan, Durian Hutan, Labuah Luruih, Batang Lingkin, Tongar, Sukomananti, Padang Tujuh, Bukik Nilam, Tanjung Pangka, Simpang Empat, Rimbo Binuang, Pasaman Baru, Padang Durian Hijau, Katimaha, Kampung Cubadak, Jambak, Batang Biyu, Bandarejo, dan terdapat 4 jorong mengalami surplus yaitu Jorong Pinaga, Lembah Binuang, Aua Kuniang, Rimbo Janduang.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan luas kebutuhan RTH, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa kebutuhan RTH di Kecamatan Pasaman berdasarkan luas wilayah Kecamatan sudah terpenuhi, karena ketersediaan luas RTH yang ada di Kecamatan Pasaman mencapai 10149.22 Ha atau 22,9% dari luas wilayah. Sementara

kebutuhan total RTH publik kawasan perkotaan berdasarkan Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 sebesar 20% dari luas wilayah.

SIMPULAN

Hasil dari identifikasi dan groundcheck yang dilakukan peneliti untuk sebaran RTH publik eksisting yang ada di Kecamatan Pasaman ini memiliki jenis tipologi RTH yaitu jalur hijau jalan, lapangan hijau, taman kelurahan, pemakaman rimba kota, taman kecamatan, taman kelurahan, taman RT/RW, sempadan sungai, hutan produksi terbatas, hutan produksi, kawasan hutan lindung, kawasan gambut, dan objek berfungsi RTH pada kaveling. Ruang terbuka hijau eksisting keseluruhan di Kecamatan Pasaman memiliki luas 10149.22 Ha. Tipologi RTH yang memiliki luas paling tinggi yaitu hutan produksi terbatas seluas 4.793,64 Ha. Persebaran RTH publik eksisting yang memiliki RTH paling luas dalam setingkat Nagari yaitu Nagari Aua Kuniang dengan luas 8.369 Ha, dalam setingkat Jorong yaitu Jorong Pinaga dengan luas RTH publik eksisting seluas 4088.8 Ha. Menurut perhitungan kebutuhan RTH publik yaitu 20% dari luas wilayah di Kecamatan Pasaman membutuhkan ketersediaan RTH seluas 8.914 Ha. Identifikasi menemukan bahwa luas total ruang terbuka hijau publik yang tersedia di Kecamatan Pasaman sekitar 10.149,22 Ha atau setara dengan 22,9% luas wilayah secara keseluruhan. Ini menandakan bahwa jumlah ruang terbuka hijau yang tersedia telah mencukupi dan bahkan melampaui standar yang diatur dalam peraturan hukum. Berdasarkan perbandingan dan ketersediaan RTH setingkat nagari dan jorong terdapat 2 defisit pada tingkat nagari dan 19 defisit pada tingkat jorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsalina, F, P., dan Ratna Wilis. 2020. Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat (Studi Kasus di Perumnas Siteba Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo). E-ISSN : 2615-2630. Vol-4 No-1
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Pasaman Dalam Angka 2022. Pasaman Barat: BPS Kabupaten Pasaman Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Pasaman Dalam Angka 2023. Pasaman Barat: BPS Kabupaten Pasaman Barat.
- Dian Nugraha. (2018). Efektivitas Ventilasi Rumah Lingkungan Padar di Perumnas Depok Timur. *Lakar Jurnal Arsitektur*, 1(1), 27-31.
- Haryani, T., dan Yulfa, A. 2022. Pemetaan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Kebutuhan Oksigen di Kota Painan. *Jurnal Buana*. E-ISSN : 2615-2630. Vol-6 No-4.
- Mardiah, A., dan Ahyuni. 2020. Perkembangan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2000-2018. *Jurnal Buana*. E-ISSN : 2615-2630. Vol-4 No-3.
- Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- Samsuri., Zaitunah, A., dan Rajagukguk, O. 2021. Analisa Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau : Pendekatan Kebutuhan Oksigen. *Jurnal Silva Tropika*. Vol. 5 No.1.
- Tianingsih, I., dan Yudi Antomi. 2021. Analisis Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau Publik dan Privat di Kota Jambi. E-ISSN : 2615-2630. Vol-5 No-3
- Umar, I., dan Afdhal. 2019. Indeks Vegetasi Kawasan Suaka Alam Gunung Marapi Sumatera Barat Tahun 2009-2019. . E-ISSN : 2615-2630. Vol-3 No-8